AL – ULUM ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA ISSN: 2476 – 9576
Volume 5 Nomor 1, April 2025
DOI:https:// 10.31602/alsh.v11i1

DARI DATA KE CITRA: PENDEKATAN KEHUMASAN DISKOMINFO KABUPATEN LUWU MELALUI MEDIA *PRESS RELEASE*

Andi Al Qadri, Muh. Akbar, M. Iqbal Sultan, Mutmainna S. Sabrah

E-mail : qadriaa23e@student.unhas.ac.id

[1,2,3]Universitas Hasanuddin Makassar,
[4]Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ABSTRACT

This research aims to explore the effectiveness of the use of press releases by the Public Relations Department of Communication and Informatics (Diskominfo), Statistics and Coding of Luwu Regency in forming a positive image of government agencies. Using a qualitative approach with descriptive methods, this research analyzes the management process, strategy and impact of press releases as a public relations communication tool in improving relations with the community. Primary data was obtained through in-depth interviews with sources, namely Head of Service, Head of Communication Services, Public Relations staff, content creators involved in making and distributing press releases, while secondary data includes relevant documents such as press release archives and annual reports. Thematic analysis techniques were used to identify key patterns and themes related to the use of press releases, while triangulation was applied to ensure the validity and reliability of the data. The research results show that the Luwu Regency Diskominfo manages various types of press releases which are disseminated through various media platforms, including print, electronic and social media. This approach helps in resolving public complaints and building transparent communication, as well as strengthening cooperation between related fields in managing public information. Overall, this research provides in-depth insight into the role of press release strategies in improving the positive image of local government and building better relationships with the community.

Keywords: Press Release; Kehumasan; Citra Positif; Pemerintah daerah; Media Publikasi

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah membawa perubahan besar dalam cara instansi pemerintah, perusahaan, dan organisasi membangun citra positif di mata publik. Di era digital, media massa dan media sosial menjadi alat komunikasi yang sangat efektif untuk menjangkau masyarakat luas dengan cepat dan efisien. Perubahan ini

juga memengaruhi strategi kehumasan (Public Relations/PR) dalam menjalankan tugas mereka untuk menciptakan hubungan yang baik antara organisasi dan khalayak.

Salah satu alat yang sering digunakan oleh praktisi kehumasan untuk membangun citra adalah *press release*. *Press release* merupakan pernyataan resmi yang disusun dengan tujuan menyampaikan informasi penting atau berita kepada publik melalui berbagai saluran media (Kholisoh & Yenita, 2015). Dengan memanfaatkan teknologi digital, *press release* dapat dipublikasikan secara luas melalui media sosial, portal berita daring, dan platform komunikasi lainnya, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat menjangkau lebih banyak audiens secara efektif.

Keberhasilan *press release* dalam membentuk citra positif suatu individu, organisasi, atau perusahaan sangat bergantung pada kemampuan menyampaikan informasi yang akurat, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pada konteks ini, pengelolaan data yang baik menjadi elemen fundamental untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan memiliki kredibilitas dan dapat dipercaya oleh khalayak. Selain itu, pemahaman mendalam terhadap media digital juga menjadi prasyarat yang tak dapat diabaikan oleh praktisi kehumasan. Hal ini karena *press release* tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi satu arah, tetapi juga sebagai jembatan dialog dengan audiens melalui berbagai platform digital (Antaufhan & Isnaini, 2023) .Dengan demikian, *press release* dapat diandalkan sebagai alat strategis dalam membangun citra positif, khususnya di era teknologi informasi yang serba cepat dan dinamis.

Diskominfo, Statistik, dan Persandian Kabupaten Luwu, sebagai lembaga pemerintah yang bertanggung jawab atas pengelolaan informasi, memanfaatkan press release untuk mempe rkuat hubungan dengan masyarakat. Melalui press release, instansi ini dapat menyampaikan berbagai informasi penting mengenai program, kegiatan, dan pencapaian pemerintah daerah. Namun, efektivitas dari press release ini tidak terlepas dari proses pengelolaan data, pemilihan media distribusi, serta strategi komunikasi yang digunakan.

Beberapa penelitian yang terkait dengan penggunaan Press release. Seperti Press release menjadi medium strategis untuk menyampaikan informasi institusi kepada publik

melalui media massa. Misalnya, pemerintah daerah seperti Kabupaten Garut memanfaatkan press release untuk membangun citra positif di kalangan wartawan (Fatimah, 2019). Dalam konteks industri perhotelan, seperti di Yogyakarta, press release digunakan untuk menciptakan karakteristik komunikasi yang khas antara hotel bintang empat dan lima, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan persepsi positif di mata public (Sonya dkk, 2015).

Di sektor startup, konsultan PR memanfaatkan aktivitas media relations untuk membantu perusahaan membangun citra positif yang diperlukan untuk keberhasilan bisnis (Fadillah & Kartikawati, 2020). Namun, implementasi strategi kehumasan di era digital juga menghadapi tantangan signifikan, seperti yang dialami oleh Humas Polresta Samarinda (Ashari & Arsyad, 2023). Dalam membentuk citra positif, mereka masih terbatas pada aktivitas press agentry dan public information, tanpa melibatkan masyarakat secara aktif. Hambatan seperti keterbatasan sumber daya manusia dan interaksi publik di media yang dikelola menunjukkan pentingnya pengelolaan PR yang lebih komprehensif.

Meskipun telah banyak penelitian tentang efektivitas press release dan aktivitas PR, terdapat celah dalam analisis mendalam tentang bagaimana kombinasi berbagai jenis press release, seperti basic publicity, relational release, response release, dan bad news release dapat digunakan secara strategis untuk membangun citra positif. Selain itu, masih sedikit kajian tentang pengelolaan data informasi dalam proses pembuatan press release yang mampu menjamin transparansi dan kredibilitas, terutama di sektor pemerintahan. Evaluasi empiris terhadap efektivitas press release di era digital, khususnya dalam konteks penggunaan media sosial sebagai platform utama penyebaran informasi, juga masih jarang ditemukan.

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan mengintegrasikan analisis efektivitas jenis-jenis press release dengan pengelolaan data informasi sebagai komponen kunci dalam membangun citra. Penelitian ini juga menyoroti peran strategis media digital dalam meningkatkan jangkauan dan dampak press release di mata publik. Selain itu, penelitian ini menyediakan kerangka kerja untuk implementasi PR yang lebih komprehensif dengan melibatkan publik secara aktif. Oleh karena itu, penelitian ini

bertujuan untuk menganalisis efektivitas press release Humas Diskominfo, Statistik, dan Persandian Kabupaten Luwu dalam membentuk citra positif di mata masyarakat.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi proses pengelolaan data informasi yang digunakan dalam pembuatan press release untuk meningkatkan transparansi dan kredibilitas, serta mengeksplorasi pemanfaatan media digital sebagai saluran utama dalam penyebaran press release untuk mencapai tujuan kehumasan secara optimal. Dengan fokus pada aspek-aspek tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan teoretis bagi pengembangan strategi kehumasan di sektor pemerintahan dan sektor lainnya.

TINJAUAN TEORITIS

1. Konsep Kehumasan dalam Pelayanan Informasi Publik

Kehumasan atau Public Relations (PR) merupakan disiplin ilmu komunikasi yang berfokus pada pengelolaan hubungan antara organisasi dan publiknya. Grunig & Hunt (1984) mendefinisikan PR sebagai manajemen komunikasi antara organisasi dan publik yang bertujuan membangun pemahaman, kepercayaan, serta citra positif. Kehumasan dalam ranah pemerintahan, khususnya dalam pelayanan informasi publik, menjadi instrumen penting dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta keterlibatan masyarakat dalam proses pemerintahan (Sinduwiatmo 2018).

2. Manajemen Public Relations dalam Membangun Citra Institusi Publik

Citra institusi publik sangat bergantung pada efektivitas strategi PR dalam mengelola komunikasi dengan masyarakat. Menurut Nelly Armayanti dan Dodi Pramana (2021), manajemen PR yang baik tidak hanya berfungsi sebagai pengelola informasi, tetapi juga sebagai penghubung antara organisasi dan publik dalam membangun kepercayaan dan reputasi.

Penelitian Astrid Marliana Raida dkk (2024) yang meneliti manajemen PR di AirAsia Indonesia dalam menghadapi krisis menunjukkan bahwa transparansi, kecepatan respon, dan keterlibatan media dalam penyebaran informasi merupakan faktor kunci dalam mempertahankan citra organisasi. Studi kasus ini dapat menjadi acuan bagi institusi

publik, termasuk Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo), dalam mengelola citra melalui strategi komunikasi yang efektif, khususnya dalam penggunaan media press release.

3. Press Release sebagai Instrumen Kehumasan Digital

Press release merupakan salah satu alat komunikasi utama dalam praktik PR, terutama dalam menyebarluaskan informasi yang relevan kepada publik. Press release yang efektif mampu menyampaikan pesan yang jelas, mendukung transparansi informasi, serta meningkatkan engagement dengan media dan masyarakat.

Dalam konteks pelayanan informasi publik, penelitian Memi Surtika dan Yuliandre Darwis (2024) menunjukkan bahwa penggunaan press release dalam komunikasi pemerintah dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi. Penggunaan media digital sebagai platform distribusi press release juga semakin diperkuat dengan perkembangan teknologi informasi yang memungkinkan informasi dapat diakses secara cepat dan luas.

4. Tantangan dan Peluang Kehumasan Diskominfo dalam Pengelolaan Informasi Publik

Meskipun strategi kehumasan melalui media press release memberikan banyak manfaat, implementasinya di sektor publik tidak lepas dari tantangan. Beberapa tantangan yang dihadapi diantaranya kurangnya pemahaman pemangku kepentingan mengenai strategi komunikasi yang efektif, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Memi Surtika dan Yuliandre Darwis (2024), minimnya koordinasi antarinstansi dalam penyebaran informasi yang dapat mengakibatkan ketidaksesuaian narasi yang disampaikan kepada public, tingginya tuntutan transparansi dan kecepatan penyampaian informasi yang sering kali berbenturan dengan regulasi birokrasi dalam penyusunan dan persetujuan press release.

Namun demikian, peluang untuk memperkuat kehumasan pemerintah melalui media press release tetap terbuka lebar, terutama dengan pemanfaatan media digital dan kolaborasi dengan media massa untuk memperluas jangkauan informasi kepada publik.

Secara praktis, hasil penelitian sebelumnya dapat menjadi acuan bagi Diskominfo Kabupaten Luwu dalam merancang strategi PR yang lebih efektif, termasuk diantaranya

meningkatkan kualitas press release dengan mengedepankan transparansi, kecepatan, dan relevansi informasi, memanfaatkan media digital sebagai platform utama penyebaran informasi guna menjangkau audiens yang lebih luas, mengembangkan sistem komunikasi dua arah antara pemerintah dan masyarakat guna meningkatkan partisipasi publik dalam pengambilan kebijakan.

Dengan demikian, pendekatan kehumasan melalui media press release dapat menjadi strategi efektif bagi Diskominfo Kabupaten Luwu dalam mengubah data menjadi citra yang positif, meningkatkan keterlibatan masyarakat, serta membangun kepercayaan publik terhadap pemerintah daerah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam efektivitas press release Humas Diskominfo, Statistik, dan Persandian Kabupaten Luwu dalam membentuk citra positif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran rinci tentang proses, strategi, dan dampak penggunaan press release sebagai alat komunikasi kehumasan. Penelitian dilakukan di Kabupaten Luwu, khususnya pada instansi Humas Diskominfo, Statistik, dan Persandian, yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan distribusi press release. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan narasumber kunci, termasuk Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika, Kepala Bidang Layanan Komunikasi dan Informatika, staf Humas, serta konten kretor yang terlibat dalam pembuatan dan penyebaran press release. Sementara itu, data sekunder mencakup dokumen press release, dan publikasi lain yang relevan untuk mendukung analisis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam untuk menggali informasi langsung mengenai proses pengelolaan dan efektivitas press release, observasi untuk mengamati langsung aktivitas Humas dalam pembuatan dan distribusi press release, serta dokumentasi untuk mengumpulkan dokumen terkait, seperti arsip press release dan laporan kinerja. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik yang

meliputi langkah-langkah reduksi data untuk menyaring informasi relevan, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi pola serta tema utama yang menjawab pertanyaan penelitian. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan wawasan mendalam mengenai peran press release sebagai alat strategis dalam membentuk citra positif instansi pemerintahan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keluhan Kebocoran Data oleh Nasabah

Dalam era digital, kebocoran data menjadi salah satu isu krusial yang dapat merusak citra suatu institusi, baik di sektor publik maupun swasta. Ketika keluhan mengenai kebocoran data mencuat, peran kehumasan menjadi sangat penting dalam merespons krisis dan mempertahankan kepercayaan publik. Menurut Grunig & Hunt (1984) dalam teori manajemen komunikasi, strategi Public Relations (PR) yang efektif harus mencakup transparansi, keterbukaan informasi, dan komunikasi proaktif dalam menghadapi situasi krisis.

Penelitian Astrid Marliana Raida dkk. (2024) mengenai strategi PR AirAsia dalam menghadapi insiden jatuhnya pesawat QZ8501 menunjukkan bahwa keberhasilan mengelola krisis bergantung pada kecepatan dan transparansi informasi yang diberikan kepada publik. Dalam kasus kebocoran data oleh suatu institusi keuangan, manajemen PR perlu segera mengklarifikasi situasi melalui press release yang jelas dan akurat. Hal ini sejalan dengan temuan Memi Surtika dan Yuliandre Darwis (2024) yang menekankan bahwa strategi komunikasi dalam pelayanan informasi publik harus mencakup keterlibatan aktif dengan pemangku kepentingan melalui berbagai saluran media.

Dalam perspektif manajemen citra, kebocoran data dapat menimbulkan krisis kepercayaan, sehingga organisasi perlu menerapkan pendekatan proaktif dalam komunikasi publik. Sebagaimana dijelaskan dalam Public Relations oleh Nelly Armayanti dan Dodi Pramana (2021), strategi komunikasi yang baik dapat membantu mengelola reputasi organisasi melalui respons yang tepat waktu dan bertanggung jawab. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah penggunaan press release sebagai instrumen komunikasi krisis, yang berfungsi untuk memberikan klarifikasi, langkah-langkah mitigasi, serta komitmen institusi dalam melindungi data pelanggan.

Dalam konteks pelayanan publik, Diskominfo sebagai pengelola informasi harus memperhatikan berbagai tantangan dalam komunikasi krisis, termasuk keterlambatan respons dan koordinasi antarinstansi sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Memi Surtika dan Yuliandre Darwis (2024). Oleh karena itu, organisasi yang menghadapi keluhan kebocoran data harus menerapkan strategi komunikasi berbasis transparansi, pengelolaan media digital, serta komunikasi dua arah dengan masyarakat guna memastikan bahwa informasi yang diberikan dapat meredam keresahan publik dan memulihkan citra institusi.

Penelitian ini membahas pemanfaatan press release serta pengelolaan data informasi yang dilakukan oleh Diskominfo Luwu dalam membangun citra positif.

Tabel 1. Wawancara dengan Informan

Informan	Statement	Coding
M.A Daryono (staff Humas bagian Pranata Diskominfo, Statistik dan Persandian kabupaten Luwu)	Setiap kegiatan yang dilakukan oleh Diskominfo Luwu akan diberitakan kepada masyarakat.	Penginformasikan kegiatan oleh Diskominfo Luwu kepada masyarakat
Ir. H. Muhammad (Kepala Dinas Diskominfo, Statistik dan Persandian Kab. Luwu)	Diskominfo Luwu sering melakukan kunjungan dan interaksi langsung kepada masyarakat.	Kungjungan langsung oleDiskominfo Luwu
Devi Satia (Kepala Bidang Layanan Komunikasi dan Informatika)	Mengatasi Komplain Masyarakat dengan memberikan berita yang bersifat factual sehingga tidak terjadai kesalah pahaman.	Mencegak terjadinya complain dan kesalapahaman dengan masyarakat

Devi Satia (Kepala Bidang Layanan Komunikasi dan Informatika)	Menjalin hubungan Kerjasama dengan bidang persandian dalam pengamanan berita dan informasi.	Menjalin hubungan Kerjasama dengan bidang Persandian
Devi Satia (Kepala Bidang Layanan Komunikasi dan Informatika)	Menjalin hubungan kerjasaman dengan bidang Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik dalam mengelolah dan Menyusun informasi agar menjadi sebuah berita.	Menjalin hubungan Kerjasama dengan bidang Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik
Asrul (Konten Kreator)	Memanfaatkan website resmi, media eletronik, online, cetak, dan media sosial untuk publikasi press release.	Memnafaatkan segala jenis media publikasi

Tabel Data Wawancara Oleh Penulis, 2024

Pemanfaatan Press Release Humas, Diskominfo, Statistik dan Persandian Kab. Luwu dalam Membentuk Citra Positif

Press release merupakan instrumen utama dalam strategi komunikasi kehumasan yang digunakan untuk menyebarluaskan informasi dan membentuk opini publik yang positif terhadap institusi pemerintah (Grunig & Hunt, 1984). Dalam konteks pemerintahan daerah, Diskominfo Kabupaten Luwu memiliki peran strategis dalam membangun citra positif melalui pemanfaatan media publikasi resmi.

Penelitian Memi Surtika dan Yuliandre Darwis (2024) menekankan pentingnya strategi kehumasan yang melibatkan identifikasi isu, perencanaan komunikasi, serta penggunaan media sebagai saluran utama. Diskominfo dapat mengoptimalkan press release untuk menjelaskan kebijakan, program, serta pencapaian pemerintah daerah guna meningkatkan kepercayaan publik. Selain itu, studi Astrid Marliana Raida dkk. (2024) menunjukkan bahwa dalam situasi krisis, pemanfaatan media harus berfokus pada transparansi, keterbukaan, dan komunikasi cepat. Prinsip ini relevan bagi Diskominfo dalam menghadapi isu-isu publik yang berkembang.

Agar press release efektif, Nelly Armayanti dan Dodi Pramana (2021) menyoroti tiga aspek utama: (1) transparansi informasi, (2) pemanfaatan media digital untuk jangkauan lebih luas, dan (3) interaksi dua arah dengan masyarakat. Namun, tantangan utama dalam pemanfaatannya adalah kurangnya koordinasi antarunit kerja dan pengelolaan narasi yang belum optimal (Memi Surtika & Yuliandre Darwis, 2024). Dengan strategi komunikasi yang lebih terstruktur, termasuk pelatihan bagi tenaga humas, Diskominfo Kabupaten Luwu dapat mengoptimalkan press release sebagai alat utama dalam membangun citra positif dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah daerah.

Penelitian ini menemukan bahwa Humas Diskominfo, Statistik, dan Persandian Kabupaten Luwu memanfaatkan empat jenis press release untuk membentuk citra positif pemerintah di mata masyarakat (Bivins, 1995). Jenis press release tersebut meliputi:

1. Basic Publicity Release

Basic publicity Release yang digunakan untuk menyampaikan informasi umum yng memiliki nilai berita dan relevan bagi publik. Jenis press release ini digunakan oleh Diskominfo luwu untuk menyampaikan segala kegiatan yang dilakukanya, termasuk event-event yang menraik. Jenis ini dianggap efektif dalam membentuk citra organisasi karena menyebarkan informasi mengenai kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan oleh organisasi. Sehingga tujuan humas dalam pembentukan citra positif organisasi dapat terlaksana dengan baik.

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh diskominfo luwu yaitu menghadirkan sebuah aplikasi yaitu Sistem Informasi Pengendalian Menara Luwu atau SIPEMALU. Kegiatan ini bertujuan agar memudahkan masyarakat untuk melakukan pendataan, pengelolaan dan pengawasan peta sebaran menara telekomunikasi di wilayah kabupaten luwu dan memudahkan dalam memproses permohonan izin rekomendasi pembangunan menara.

Gambar 1. Kegiatan Diskominfo, Statistik dan Persandian Kab. Luwu yang dipublikasikan melalui website resmi



Sumber: Website Resmi Diskominfo, Statistik dan Persandian Kab. Luwu

Salah satu peristiwa penting yang dipublikasikan oleh Humas Diskominfo, Statistik, dan Persandian Kabupaten Luwu adalah pelaksanaan upacara memperingati Hari Pahlawan pada 11 November 2022. Kegiatan ini merupakan wujud nyata komitmen pemerintah dalam mengenang jasa para pahlawan yang telah berjuang demi kemerdekaan dan kedaulatan bangsa. Upacara tersebut tidak hanya menjadi momen untuk menanamkan rasa nasionalisme dan patriotisme, tetapi juga sebagai sarana untuk mengingatkan generasi muda akan pentingnya nilai-nilai perjuangan, pengorbanan, dan cinta tanah air.

Melalui publikasi yang dilakukan oleh Humas Diskominfo, pemerintah memastikan bahwa pesan-pesan tentang penghormatan kepada para pahlawan dapat tersampaikan kepada masyarakat luas. Informasi terkait rangkaian acara, tokoh yang hadir, serta makna yang terkandung dalam peringatan tersebut dipublikasikan melalui berbagai kanal komunikasi, termasuk media sosial, situs web resmi, dan siaran pers. Dengan strategi komunikasi yang tepat, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan partisipasi masyarakat, tetapi juga memperkuat hubungan antara pemerintah dan warganya.

Gambar 2. Publikasi informasi yang dilakukan Humas Diskominfo, Statistik dan Persandian Kab. Luwu melalui website resmi



Sumber: Website Resmi Diskominfo, Statistik dan Persandian Kab. Luwu

2. Relational Release,

Relational release berfungsi untuk menjaga hubungan baik antara pemerintah dan publik, memastikan adanya komunikasi yang harmonis. Jenis press release ini merupakan sajian informasi yang berisi informasi dengan tujuan menjaga hubungan dengan public . Misalnya, release tentang ucapan terima kasih. Press release jenis ini berkaitan cara humas perusahaan menjaga hubungan baik dengan publik.

Relational release juga digunakan oleh humas Diskominfo, Statistik dan Persandian Kabupaten Luwu dalam menyebarkan informasi dan pembentukan citra positif. Humas Diskominfo, Statistik dan Persandian kabupaten Luwu menyampaikan ucapan terima kasih serta ungkapan-ungkapan lainnya yang berhubungan menjaga hubungan baik dengan publik melalui press release. Pemerintah telah melakukan hubungan baik dengan berinteraksi langsung dengan masyarakat yang ada di kabupaten luwu sehingga hubungan baik antara instansi pemerintahan dan masyarakat terjaga baik sehingga akan timbul keakraban antara pimpinan dan masyarakat dan dapat menimbulkan dampak positif terhadap pandangan masyarakat. Pada Diskominfo, Statistik dan Persandian Kab. Luwu Relational release ini terbagi menjadi dua yakni kunjungan dan ungkapan.

3. Response Release,

Respon release digunakan untuk menanggapi isu atau kritik yang muncul di masyarakat, menciptakan kesan pemerintah yang responsif dan akuntabel. Press release ini dibuat untuk mengatasi segala bentuk komplain yang disampaikan masyarakat mengenai hal-hal yang tidak sesuai dengan kerja-kerja yang dilakukan pemerintah. Respon release ini juga digunakan oleh Humas Diskominfo, Statistik dan Persandian Kabuaten Luwu dalam merespon komplain-komplain masyarakat. Diskominfo, Statistik dan Persandian Kab. Luwu melakukan upaya agar informasi yang disampaikan bersifat factual sehingga masyarakat paham dan mengetahui hal yang di publikasikan. Hal ini bertujuan agar masyarakat tidak menyampaikan bentuk komplainnya jika ada informasi yang kurang dipahami atau tidak sesuai dengan apa yang dilihat melalui media pemberitaan. Humas diskominfo, statistic dan persandian Kabupaten Luwu mencakup response release ini dalam bentuk respon.

Salah satu bentuk respon ini adalah jika ada informasi melalui media. Pemberitaan yang tidak sesuai dengan apa yang dilakukan pemerintah, sehingga humas diskominfo, statistik dan persandian Kabupaten Luwu melakukan verifikasi yang bertujuan agar masyarakat kabupaten luwu mengetahui hal yang sebenarnya terjadi. Seperti hal yang dimaksud ialah pemerintah kabupaten luwu melaksanakan kegiatan aksi 3 rembuk stunting guna pencegahan penurunan stunting pada masyarakat.

Gambar 3. Rilis yang dibuat Humas Diskominfo Luwu melalui kegiatan yang dilakukan pemerintah Luwu



Sumber: Website Resmi Diskominfo, Statistik dan Persandian Kab. Luwu

4. Bad News Release

Bad news release yang bertujuan untuk mengelola krisis atau berita negatif yang dapat memengaruhi reputasi pemerintah. Bad news release merupakan cara perusahaan merespon berita-berita negatif yang menimpa mereka. Press Release ini digunakan untuk memperbaiki dan mempertahankan citra positif perusahaan dari berita-berita negatif. Sehingga bad news release berkaitan dengan cara perusahaan menanggapi berita-berita negatif atau miring. Humas Diskominfo, Statistik, dan persandian Kabupaten Luwu juga memanfaatkan bad news release dalam menanggapi berita-berita negatif. Seperti pada kasus informasi palsu atau hoax mengenai pengumuman pelaksanaan satuan kerja yang nyatanya hal itu belum di umumkan secara langsung oleh pihak instansi tersebut sehingga Diskominfo, statistik dan persandian kab. Luwu, mereka mengambil Tindakan cepat dengan membuat klarifikasi. Adapun bentuk klarifikasinya:

Gambar 4. Rilis terkait klarifikasi informasi palu atau hoax



Sumber: Media Sosial Instagram Resmi Diskominfo, Statistik dan Persandian Kab. Luwu

Berdasarkan hasil di atas, berita negatif atau hoax yang dilakukan oknum tidak bertanggung jawab mengenai informasi terkait Pelaksanaan Satuan Kerja yang dilakukan oleh instansi BKPSDM Kab. Luwu akan direspon oleh Humas Diskominfo, Statistik dan Persandian Kabupaten Luwu melalui bantuan bidang persandian dengan cara mempublikasi klarifikasi melalui media sosial. Sehingga masyarakat dapat mengetahui kebenaran berita negatif yang beredar melalui akun media sosial resmi Diskominfo, Statistik dan Persandian Kabupaten Luwu.

Pengelolaan Data Diskominfo Luwu Dalam Membangun Citra Positif

Pengelolaan, menurut Prajudi Atmosudirdjo, merupakan kegiatan yang melibatkan pemanfaatan dan pengendalian atas seluruh sumber daya yang tersedia untuk mencapai atau menyelesaikan tujuan tertentu secara efektif dan efisien (Atmosudirjo, 1982). Definisi ini menekankan pentingnya perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian dalam proses pengelolaan agar setiap sumber daya, baik itu manusia, material, maupun informasi, dapat dimaksimalkan untuk mencapai hasil yang optimal.

Untuk mencapai keberhasilan, keberadaan data menjadi sangat esensial. Seperti yang didefinisikan oleh The Liang Gie dalam buku Konsep Sistem Informasi, data adalah segala hal, peristiwa, atau kenyataan lain yang mengandung informasi dan dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun keterangan, membuat kesimpulan, atau menetapkan keputusan (Sutabri, 2012). Dengan demikian, data berperan sebagai elemen fundamental dalam proses pengelolaan karena menyediakan informasi yang relevan untuk mendukung pengambilan keputusan yang strategis. Pengelolaan yang berbasis data memiliki keunggulan dalam meningkatkan akurasi dan efektivitas, sehingga memungkinkan organisasi untuk mencapai tujuan dengan lebih baik.

Pengelolaan data atau pengolahan data merupakan proses penting dalam manajemen informasi, di mana data yang mentah dimanipulasi menjadi bentuk yang lebih bermakna, yaitu informasi (Nawassyarif dkk, 2020). Informasi ini dihasilkan melalui serangkaian kegiatan pengolahan data yang bertujuan memberikan pemahaman yang lebih jelas dan relevan mengenai suatu peristiwa atau kegiatan. Dengan kata lain, informasi adalah hasil akhir dari proses pengolahan data yang mengubah data menjadi sesuatu yang memiliki nilai tambah dan dapat digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan, pemecahan masalah, atau pengembangan strategi. Proses pengolahan data melibatkan berbagai langkah, mulai dari pengumpulan, pengorganisasian, analisis, hingga interpretasi data, sehingga menghasilkan keluaran yang berguna. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan atau pengolahan data adalah serangkaian kegiatan terencana yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dan relevan, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam era digital saat ini, pentingnya pengelolaan data semakin meningkat, mengingat informasi yang berkualitas adalah kunci untuk mencapai keunggulan kompetitif di berbagai bidang.

Keberhasilan press release tidak hanya bergantung pada kontennya, tetapi juga pada bagaimana data dikelola, media distribusi yang dipilih, dan strategi komunikasi yang diterapkan. Proses pengelolaan data yang akurat dan terstruktur menjadi dasar untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat dipercaya. Pemilihan media distribusi yang sesuai, baik melalui media cetak, elektronik, maupun digital, juga menentukan sejauh mana pesan dapat menjangkau audiens yang ditargetkan. Selain itu, strategi komunikasi yang terencana—seperti penggunaan bahasa yang mudah dipahami, desain visual yang menarik, dan waktu distribusi yang tepat—akan meningkatkan efektivitas press release dalam menarik perhatian masyarakat dan membangun citra positif pemerintah daerah.

Pengelolaan data menjadi salah satu langkah penting dalam proses pembuatan dan penyusunan press release, karena data yang dikelola dengan baik akan diubah menjadi informasi yang siap untuk dipublikasikan kepada publik. Dalam konteks ini, pengelolaan data bertujuan untuk menyajikan informasi yang jelas, akurat, dan relevan, sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan melalui press release. Hal ini mencerminkan peran strategis pengelolaan data dalam membangun komunikasi yang efektif antara perusahaan atau instansi dengan masyarakat.

Humas (Hubungan Masyarakat) berperan sebagai penghubung yang vital dalam sebuah organisasi, menjembatani komunikasi antara pimpinan, berbagai bidang dalam perusahaan, dan masyarakat (Sitasi). Oleh karena itu, menyusun dan mengelola data secara tepat menjadi salah satu tanggung jawab utama Humas, guna memastikan pesan yang disampaikan kepada publik mencerminkan tujuan dan nilai-nilai organisasi. Peran ini tidak hanya meningkatkan citra organisasi, tetapi juga memastikan kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang disampaikan.

Sebagai contoh, Humas Diskominfo, Statistik, dan Persandian Kabupaten Luwu menjalankan peran ini dengan mengelola data-data yang tersedia untuk diolah menjadi informasi yang informatif dan mudah dipahami dalam bentuk press release. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya mereka untuk menjaga transparansi, membangun hubungan yang baik dengan masyarakat, serta mendukung keberlanjutan komunikasi yang positif antara pemerintah daerah dan publik. Adapun cara Humas Diskominfo, Statistik dan Persandian Kab. Luwu sebagai berikut:

1. Menjalin Kerjasama antar Bidang di Diskominfo, Statistik, dan Persandian Kab. Luwu

Menjalin kerjasama atau menjalin hubungan dengan bidang lain merupakan langkah penting dalam pembuatan dan publikasi press release. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan dari Humas Diskominfo, Statistik dan Persandian Kabupaten Luwu. Salah satu bidang yang menjalin kerjsama dengan Humas Diskominfo, Statistik dan Persandian Kabupaten Luwu adalah Bidang persandian. humas Diskominfo, Statistik dan Persandian Kabupaten Luwu menjalin hubungan kerjsama dengan Bidang Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik dalam pembuatan sebuah berita, yaitu pengelolaan data hinggan penyusunan informasi. Selain itu, Humas Diskominfo, Statistik dan Persandian Kabupaten Luwu juga menjalin kerjasama dengan Bidang Persandian.

Humas Diskominfo, Statistik dan Persandian Kabupaten Luwu menjalin kerjasama dengan bidang Persandian dalam hal pengamanan berita. Pengamanan berita ini bertujuan untuk dapat menangkal atau mencegah berbagai berita hoax atau miring yang menimpa Diskominfo, Statistik dan Persandian Kab. Luwu maupun pemerintah.

Pada era digital yang serba cepat, penyebaran informasi hoaks menjadi tantangan serius yang dihadapi oleh masyarakat dan pemerintah. Untuk mengatasi permasalahan ini, pencegahan penyebaran informasi hoaks tidak hanya memerlukan edukasi publik tentang literasi digital, tetapi juga membutuhkan instrumen hukum yang tegas sebagai bentuk pengendalian. Di Indonesia, sanksi yang diatur dalam Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) menjadi pedoman penting dalam menanggapi kasus penyebaran informasi palsu atau menyesatkan.

Pasal 28 ayat (1) UU ITE, misalnya, mengatur larangan penyebaran informasi yang menimbulkan kebencian atau permusuhan berdasarkan suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA). Pelanggaran terhadap ketentuan ini dapat dikenakan sanksi pidana yang diatur dalam Pasal 45A ayat (2), dengan ancaman pidana penjara hingga enam tahun dan/atau denda maksimal satu miliar rupiah (sitasi). Sanksi tersebut menjadi peringatan tegas bahwa penyebaran informasi hoaks tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga dapat mengancam stabilitas sosial dan keamanan nasional.

2. Mempublikasi Press Release Melalui Media Pemberitaan, Media Sosial, dan Website Resmi Diskominfo, Statistik dan Persandian Kabupaten Luwu

Setelah press release selesai disusun, langkah berikutnya adalah proses publikasi. Publikasi merupakan tahap krusial dalam menyampaikan informasi kepada khalayak luas, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima secara efektif. Dalam hal ini, Humas Diskominfo, Statistik, dan Persandian Kabupaten Luwu memanfaatkan berbagai saluran komunikasi untuk memastikan press release tersebut dapat diakses oleh masyarakat. Humas Diskominfo, Statistik dan Persandian Kabupaten Luwu mempublikasi press release yang sudah tersusun melalui media sosial seperti Faceebook, Youtube, dan Instagram. Sedangan publikasi melalui media pemberitaan dilakukan melalui Televisi. Selain itu, Website resmi Diskominfo, Statistik dan Persandian Kabupaten Luwu juga merupakan lahan publikasi press release. Website resmi digunakan untuk mempublikasikan segala bentuk release atau berita yang dibuat oleh Humas Diskominfo, Statistik dan Persandian Kabupaten luwu baik itu berita mengenai diskominfo itu sendiri maupun pemerintahan. Media sosial Instagram adalah media yang digunakan diskominfo kabupaten luwu untuk mempublikasikan informasi yang dibuat oleh humas. Media sosia ini sangat efektif karena melihat perkembangan teknologi sekarang masyarakat telah aktif menggunakan Instagram untuk mengakses informasi. Media sosial Facebook adalah media yang juga digunakan humas diskominfo kabupaten luwu untuk menyampaikan informasi, karena kita melihat aplikasi ini banyak digunakan oleh semua kalangan, hal ini mempermudah humas diskominfo untuk mempublikasikan informasi mengenai diskominfo itu sendiri maupun di pemerintahan. Media youtube, ini juga salah satu media yang digunakan diskominfo, statistik dan persandian kabupaten luwu untuk mempublikasikan informasi atau kegiatan yang dibuat oleh humas, karena melihat perkembangan teknologi sekarang, youtube merupakan media penyampaian informasi yang sangat efektif karena menampilkan informasi tersebut dalam bentuk audio visual sehingga masyarakat dapat lebih paham mengenai informasi tersebut. Dengan memadukan media sosial dan pemberitaan, Humas Diskominfo, Statistik, dan Persandian Kabupaten Luwu tidak hanya memastikan press release dapat diakses secara luas, tetapi juga mendukung keterbukaan informasi publik yang menjadi bagian penting dari pelayanan kepada masyarakat. Strategi publikasi yang terencana dengan baik ini

membantu menciptakan komunikasi dua arah yang efektif, membangun citra positif instansi, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang disampaikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji pendekatan strategi yang diterapkan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Luwu dalam mengelola hubungan masyarakat melalui media press release. Studi ini fokus pada transformasi data menjadi konten informatif yang disajikan dalam bentuk visual dan tekstual. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat komunikasi pemerintah dengan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa press release memainkan peran kunci dalam membangun transparansi, meningkatkan akurasi penyampaian informasi, dan memastikan aksesibilitas informasi kepada masyarakat luas. Melalui pengemasan informasi yang strategis dan relevan, Diskominfo mampu memanfaatkan media press reelase sebagai alat komunikasi yang efektif dalam menyampaikan kebijakan publik, program pembangunan, segala kegiatan yang dilakukan oleh Diskominfo Luwu, serta klarifikasi pemebiataan palsu. Penelitian ini juga memberikan kontribusi pada literatur pembentukan citra positif oleh public releation melalui press release. Untuk penelitian di masa depan, disarankan agar dilakukan kajian komparatif dengan pementihan di kota lain yang mengangkat isu serupa untuk melihat perbedaan dan persamaan strategi yang digunakan. Penelitian ini juga memberikan wawasan yang mendalam mengenai peran strategis press release dalam meningkatkan citra positif pemerintahan daerah dan membangun hubungan dengan masyarakat secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

Ashari, S., & Arsyad, A. W. (2023). implementasi Cyber Public Relations Dalam Pembetukan Citra Kepolisian Resor Kota (POLRESTA)Samarinda. *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, *4*(3), 1770–1787. https://doi.org/10.35870/jimik.v4i3.411

Atmosudirjo, P. (1982). *Administrasi dan Manajemen Umum*. Ghalia Indonesia.

Bivins, T. (1995). *Public Relations Writing. Handbook for Public Relations Writing (Wood: NTC Buisness Book)*. Ntc Business Books.

Fadillah, S. S. A., & Kartikawati, D. (2020). Aktivitas Media Relations Konsultan Public Relations Media Buffet dalam Membantu Pembentukan Citra perusahaan Klien. *Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, *6*(2), 547–559. www.journal.uniga.ac.id

Fatimah, S. (2019). Efektivitas Press Release Pemerintah Daerah kabupaten Garut Terhadap Pembentukan Citra Pemerintahnya di Kalangan Wartawan. *Common*, *3*(1), 94–103.

Kholisoh, N., & Yenita. (2015). Strategi Komunikasi Public Relations dan Citra Positif Organisasi (Kasus Public Relations Rumah Sakit "X" di Jakarta). *Ilmu Komunikasi*, *13*(3), 195–209.

Nawassyarif, Jurkarnain, M., & Ananda, K. R. (2020). Sistem Informasi Pengelolaan Data Ternak Unit Pelaksana Teknis Produksi dan Kesehatan Hewan Berbasis Web. *JINTEKS*, *2*(1).

Sonya, M., Yo, M., & Santoso, N. R. (2015). Karakterisitik PressRelease Praktisi Public Relations Hoteldi Yogyakarta. *Ilmiah Komunikasi MAKNA*, *6*(1), 60–70.

Sutabri, T. (20N, Armayanti, and Pramana D. 2021. *Public Relations*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Groub, Penerbit Nasional.

Raida, Astrid Marliana, Salwa Salsabilla, Faizah Kamilla Mansoer, and Tria Patrianti. 2024. "Peran Manajemen Public Relations PT. Airasia Indonesia Tbk. Dalam Mempertahankan Citra Perusahaan." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4(1):7865–78.

Sinduwiatmo, Kukuh. 2018. *Buku Ajar Manajement Public Relation*.

Surtika, Memi, and Yuliandre Darwis. 2024. "Strategi Kehumasan Dalam Pelayanan Informasi Publik." *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik* 1(3):386–93.

12). *tata Konsep Sistem Informasi*. Andi.

N, Armayanti, and Pramana D. 2021. *Public Relations*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Groub, Penerbit Nasional.

Raida, Astrid Marliana, Salwa Salsabilla, Faizah Kamilla Mansoer, and Tria Patrianti. 2024. "Peran Manajemen Public Relations PT. Airasia Indonesia Tbk. Dalam Mempertahankan Citra Perusahaan." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4(1):7865–78.

Sinduwiatmo, Kukuh. 2018. *Buku Ajar Manajement Public Relation*.

Surtika, Memi, and Yuliandre Darwis. 2024. "Strategi Kehumasan Dalam Pelayanan Informasi Publik." *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik* 1(3):386–93.